



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 871 - 878

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PMRI Berbasis Satuan Waktu di Kelas II SD

Maria Theresa Cinta Kasih¹, Sartika Barutu^{2✉}, Yurna Kristin Messakh³, Andri Anugrahana⁴
Universitas Sanata Dharma, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: cintakasih7@gmail.com¹, sartikabarutu4@gmail.com², yurnamessakh2@gmail.com³,
andrianugrahana@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kebutuhan untuk mengevaluasi implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas pendekatan PMRI dalam pengajaran materi matematika, khususnya pada topik satuan waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan PMRI yang melibatkan guru dan siswa sebagai sumber data. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan PMRI meningkatkan pemahaman siswa dan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran matematika ditinjau dari observasi dimana dari 21 siswa, sebanyak 19 siswa yang menyukai materi satuan waktu dengan pendekatan PMRI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi PMRI di Sekolah Dasar yang berlokasi di kabupaten Sleman berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam topik satuan waktu. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan PMRI dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat dasar.

Kata Kunci: Evaluasi, PMRI, Satuan Waktu.

Abstract

This study was motivated by the need to evaluate the implementation of the Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) approach in elementary schools. The purpose of this study was to assess the effectiveness of the PMRI approach in teaching mathematics materials, especially on the topic of units of time. This study used a descriptive qualitative approach with the PMRI approach involving teachers and students as data sources. Data were collected through interviews and observations. The results showed that the PMRI approach improved students' understanding and helped teachers to deliver the material more effectively. Students showed higher interest in mathematics learning based on observation where out of 21 students, 19 students liked the unit of time material with PMRI approach. The conclusion of this study is that the implementation of PMRI in elementary schools located in Sleman district successfully improved the quality of mathematics learning, especially in the topic of unit of time. The implication of this research shows that PMRI approach can be an effective strategy to improve mathematics learning outcomes at the elementary level.

Keywords: Evaluation, Indonesian Realistic Mathematics Education, Unit of Time

Copyright (c) 2024 Maria Theresa Cinta Kasih, Sartika Barutu, Yurna Kristin Messakh, Andri Anugrahana

✉Corresponding author :

Email : sartikabarutu4@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6136>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan untuk menyiapkan suatu generasi dengan pewarisan budaya. Rendahnya hasil belajar siswa pada *Trends in International Mathematics and Science (TIMSS)* dan Program for International Student Assessment (*PISA*) menunjukkan adanya permasalahan Pendidikan di Indonesia. Pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa tetapi masih belum dapat dikatakan kontekstual. Berbagai cara telah dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Meskipun demikian, pembelajaran di kelas perlu dilakukan evaluasi untuk melihat bagaimana pendekatan pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi secara kontekstual. Pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa belajar secara kontekstual adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pada penelitian ini, akan dibahas evaluasi pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia yang berfokus pada pembelajaran satuan waktu. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia merupakan pendekatan yang memerlukan inovasi dan kreatifitas guru untuk melibatkan peran aktif.

Matematika adalah pelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir logis. Pelajaran ini menjadi salah satu mata pelajaran yang kerap kali dijauhi peserta didik. Kebanyakan siswa sudah memiliki *mindset* matematika merupakan pelajaran yang sulit karena harus berhitung. Maka dari itu, banyak peneliti dan guru yang mengusahakan berbagai macam metode belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu mengajak siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya dan berinteraksi dengan teman. Peran guru ialah mendorong dan mendampingi siswa. Pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan PMRI mengajak siswa mempelajari konsep matematika melalui hal nyata sebelum memasuki hal abstrak. Hal ini mengajak siswa melihat, mengenal, dan mengetahui siswa memiliki peran pangkal sebagai titik mula pembelajaran dalam kegiatan matematisasi. Matematisasi membuat siswa mengkonstruksi konsep matematika ke dalam struktur kognitif melalui penemuan terbimbing, sehingga dibutuhkan pembelajaran PMRI yang prinsip utamanya adalah penemuan terbimbing.

Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah pendekatan pembelajaran matematika yang sesuai dengan paradigma pendidikan di Indonesia. *Realistic Mathematics Education (RME)* yang dikembangkan oleh Freudenthal pada tahun 1997 diadopsi menjadi Pendidikan Matematika Realistik Indonesia sama halnya seperti salah seorang guru SD. Beliau menggunakan pendekatan PMRI ketika mengajar materi satuan baku waktu. Pembelajaran yang dikreasikan dengan pendekatan PMRI membantu siswa belajar dengan mudah. Karena pendekatan PMRI adalah pendekatan realistik yang bertujuan mendorong siswa memiliki pola pikir yang praktis, logis, kritis, serta jujur (Anugraini & Purnomo, 2022). Satuan baku sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam matematika, tentu dibutuhkan dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan PMRI tepat, karena satuan waktu dapat ditemukan di sekitar.

Beberapa penelitian relevan yang fokus pada Pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) dimana metode ini telah banyak digunakan oleh guru-guru di seluruh Indonesia sebagai sebuah pendekatan belajar. Pendekatan PMRI pada peserta didik kelas V SDN 003 Bangkinang materi pecahan dengan siklus I ke siklus II dimana peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Pada hasil tes di siklus I, sejumlah 21 orang mendapatkan nilai tuntas dan persentasenya 63,63%. Kemudian terjadi pada peningkatan pada siklus 2 dimana 29 orang mendapatkan nilai tuntas, dan persentasenya sebesar 87,87% (Pebriana, 2017). PMRI yang digunakan untuk materi bangun datar pada peserta didik kelas V SDN 08 Lembak, Sumatera Selatan mengalami peningkatan hasil belajar matematika dari siklus I ke siklus II. Ketika siklus I, 14 orang mendapatkan nilai tuntas dan persentasenya 60,8% dan belum mencapai standar presentase hasil belajar yang disepakati, sehingga diadakan siklus II dimana siswa mendapatkan nilai tuntas naik menjadi 20 orang dan persentasenya 86,9% (Widyastuti & Pujiastuti, 2014). Pendekatan materi pecahan pada peserta didik kelas IV SDN 2 Panggungrejo mendapatkan ketuntasan belajar dibawah rata-rata dimana pengimplementasian

pendekatan PMRI memberikan peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, rata-rata persentase hasil belajar 60,2% dan pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar, yaitu menjadi 84,35% (Anugraini & Purnomo, 2022). PMRI berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, kognitif siswa, hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian PMRI terhadap kemampuan pemecahan masalah menghasilkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dengan pembelajaran PMRI lebih baik daripada dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam memaknai soal dan menentukan penyelesaiannya dan mampu menyelesaikan soal secara prosedural, dan dapat menyelesaikan masalah dengan tepat (Muchlis, 2012). Penggunaan PMRI meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa di sekolah menengah. Variabel PMRI berbasis budaya berperan signifikan, menunjukkan potensi sebagai metode pembelajaran yang relevan. Rekomendasi melibatkan penekanan pada pengembangan karakter siswa dan penelitian lebih lanjut pada berbagai jenjang sekolah (Palinussa, 2013). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa lebih baik dengan PMRI dibandingkan Pendidikan Matematika Biasa (Realistik, 2006). Pendidikan matematika realistik Indonesia adalah pendekatan pembelajaran matematika yang menjelaskan kejadian dan pengalaman yang dekat dengan siswa untuk memberikan pemahaman persoalan matematik dan sebagai sarana media yang dapat membantu guru (Pgsd & Vol, 2018).

Dampak PMRI terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang diajar dengan PMRI lebih tinggi daripada siswa. Siswa perlu diberikan mata pelajaran matematika mulai duduk di bangku sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Fitra et al., n.d.). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendekatan PMRI berhasil mengajak siswa belajar materi pembelajaran secara kontekstual atau sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, artikel ini akan menjelaskan bagaimana evaluasi implementasi pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia kepada siswa sekolah dasar khususnya pada siswa kelas II. Evaluasi akan dilihat dari wawancara yang dilakukan pada guru yang menerapkan pendekatan PMRI dan pendekatan matematika biasa. Hasil wawancara akan ditarik kesimpulannya dan dicocokkan antara PMRI dan harapan pemerintah terkait pendekatan pembelajaran yang ideal diberikan kepada siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Evaluasi digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan metode PMRI di SD. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan informasi yang mendalam dan rinci tentang penerapan metode PMRI pada pembelajaran di sekolah. Pendekatan PMRI tidak hanya pendekatan pengajaran matematika baru, namun bertujuan mengubah sosial di Indonesia. dengan mengintegrasikan situasi nyata, PMRI memastikan pembelajaran matematika relevan dengan konteks dan mempersiapkan siswa menjadi pemikir kritis yang dapat mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, berkontribusi pada transformasi positif masyarakat (Sembiring, 2010).

Lokasi pada penelitian ini yaitu salah satu sekolah tepatnya di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Untuk melengkapi hasil wawancara tersebut dilakukan studi dokumentasi dan observasi.

Untuk menguji keabsahan digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk mendukung hasil wawancara. Hasil wawancara guru dibedakan dengan hasil wawancara siswa dengan instrumen pertanyaan yang berbeda, namun memperoleh kesimpulan yang sama yaitu adanya kecocokan PMRI dalam penerapan pembelajaran di kelas. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari setiap metode dan mencari kesesuaian atau konvergensi yang ditemui lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif

dilakukan dengan menanyakan bagaimana pengalaman siswa belajar materi matematika dengan metode PMRI. Jawaban dari siswa akan menentukan bagaimana keunggulan PMRI dalam penerapan yang dilakukan di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai wali kelas dan siswa kelas II. Wawancara adalah dialog untuk mencapai tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Pewawancara disebut interviewer dan yang memberikan jawaban dari pewawancara disebut interviewee (Linarwati et al., 2016). Sebelum melakukan wawancara terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu: 1) menentukan masalah atau fenomena yang hendak dijadikan bahan penelitian, 2) menyusun pertanyaan wawancara dan tata cara wawancara, 3) melaksanakan wawancara pada narasumber, 4) transkripsi dan translasi, 5) hasil wawancara dianalisis, dan 6) proses pelaporan (Hansen, 2020). Kepada guru, kami memberikan pertanyaan untuk mengidentifikasi pelaksanaan PMRI di kelas. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data, menilai, dan mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa guru kelas telah menggunakan PMRI untuk pembelajaran matematika materi satuan waktu. Guru mengajarkan satuan waktu menggunakan media konvensional, yaitu jam dinding. Wali kelas merasa pendekatan PMRI dibutuhkan untuk mengajarkan matematika, dikarenakan pendekatan ini menggunakan media sehari-hari yang ada di sekitar siswa. Ketika siswa belajar menggunakan benda yang ada disekitarnya, mereka akan lebih familiar dan mudah memahami materi tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, menurutnya pelaksanaan PMRI tidak dapat dilakukan terburu-buru, karena ada beberapa proses yang harus dilewati. Sebelum memasuki pembelajaran, guru harus membuka pola pikir siswa supaya mau berpikir dan siap untuk belajar. Tantangan selanjutnya yang bisa ditemui guru ketika melaksanakan pendekatan ini yaitu harus mendorong siswa untuk menemukan konsepnya sendiri. Harapannya ketika siswa belajar matematika, ia tidak hanya belajar atau menghafalkan materi, tetapi tahu dari mana asal rumus tersebut. Perlu diperhatikan pula, tidak semua materi dapat dilaksanakan menggunakan pendekatan PMRI.

Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas II di SD. Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan sebagai berikut:

Tabel Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pembelajaran PMRI di kelas? Apakah mengalami kesulitan dalam penerapannya?	Tidak sulit, tapi butuh banyak waktu karena PMRI mengutamakan proses sehingga kita tidak bisa terburu-buru. Masalah yang ditemui kini adalah kurikulum kita begitu penuhnya, begitu sesaknya dengan berbagai macam hal. Sehingga ketika menerapkan PMRI tidak cukup waktunya. Tidak semua materi bisa diterapkan PMRI. Jadi kita bisa pakai di awalnya. Waktu mengajarkan konsep boleh digunakan PMRI.
Menurut Ibu, adakah kelebihan dari pendekatan PMRI?	Pendekatan PMRI mendorong siswa untuk menentukan konsep. Ini adalah sebuah proses yang panjang dan sulit. Maka guru harus mengerti caranya untuk membuka pola pikir siswa supaya dia mau berpikir. Makanya itu kan panjang prosesnya. Dalam PMRI, kita mendorong anak buat menemukan konsepnya. misalnya dalam materi perkalian kita mengajarkan bagaimana hasil $3 \times 4 = 12$ yang diajarkan

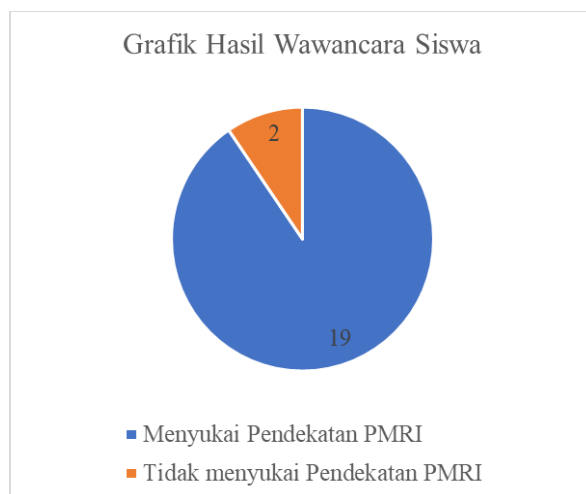
		bagaimana bagaimana mendapatkan 12.
Bagaimana menggunakan PMRI dibandingkan metode yang lain?	keberhasilan dibandingkan	Tidak bisa dilihat serta merta saat itu (ketika belajar) karena PMRI itu penanaman kebiasaan. Jadi misalnya, siswa kelas 1 ketika membilang harus ada wujudnya. Di PMRI, siswa diajarkan bagaimana membilang itu dengan hal yang membuat dia mudah. PMRI sebisa mungkin anak itu belajar dengan berpola karena itu akan memudahkan.
Menurut Ibu, apakah pendekatan PMRI sudah banyak digunakan oleh guru?		Tidak banyak, karena ini sesuatu sebenarnya bukan sulit. Tapi mindset kita. Yang paling sulit diubah dari pola pikir guru karena kebanyakan <i>teacher centered</i> , itu butuh latihan dan kerelaan kita sebagai guru untuk mau belajar.

Penerapan pendekatan PMRI membutuhkan waktu yang lebih lama karena fokusnya pada proses pembelajaran, yang mendorong siswa untuk aktif berpikir dan menemukan konsep-konsep secara mandiri. Pandangan ini sejalan dengan perspektif terkait pendekatan konstruktif dalam PMRI, yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui konstruksi atau pembangunan sendiri dari realitas lapangan, bukan sekadar ditransfer secara langsung dari guru ke siswa (Fitra et al., n.d.). Meskipun demikian, tidak semua materi dapat diterapkan dengan pendekatan PMRI karena tingkat kompleksitasnya. Guru mencatat perbandingan antara pendekatan ini dengan teori Vygotsky mengenai transfer pengetahuan, yang menunjukkan perlunya perubahan paradigma dari pola pikir guru yang cenderung "*teacher centered*" agar dapat mengadopsi pendekatan yang lebih konstruktif.

Guru yang memiliki kompetensi mampu mengubah paradigma pendidikan dari fokus pada guru (*teacher-centered*) menjadi fokus pada siswa (*student-centered*). Perubahan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, memicu aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Vygotsky juga memiliki teori scaffolding yang maknanya sejalan dengan PMRI. Pada teori scaffolding, dipaparkan bahwa scaffolding adalah bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orang dewasa atau yang lebih kompeten untuk membantu anak mengerjakan tugas yang tingkat kesulitannya di atas kemampuan kognitif dari anak (Rahmawati & Purwaningrum, 2022). Keterlibatan dari teori Vygotsky pada pembelajaran matematika Oakley yaitu Vygotsky menyarankan dalam pembelajaran harus dioptimalkan kolaboratif dan kooperatif agar siswa dapat melakukan interaksi dengan temannya dan dapat berlatih untuk memecahkan masalah dengan efektif (Agustyaningrum et al., 2022). Pada pelaksanaan pendekatan PMRI untuk materi satuan waktu di kelas, guru memberikan media pembelajaran yang riil untuk membantu anak berlatih memecahkan masalah secara efektif. Pada pelaksanaan pendekatan PMRI dengan materi satuan waktu di kelas, guru memberikan media pembelajaran yang riil membantu anak berlatih memecahkan masalah secara efektif seperti karakteristik dari pendekatan PMRI itu sendiri yaitu menggunakan konteks dunia nyata (Iskak dalam Dessyarti, 2019). Hal ini ditunjukkan dengan pemberian latihan soal menggunakan soal cerita. Siswa juga diberikan kebebasan untuk bertanya atau berdiskusi dengan teman sebangku ketika mengerjakan latihan soal, hal ini dilakukan supaya ada interaksi sesama teman ataupun mentor sejawat.

Materi yang disampaikan melalui pendekatan PMRI mencakup pemahaman konsep waktu, melibatkan elemen-elemen seperti menit, detik, serta paham terhadap arti dari jarum pendek dan panjang pada jam. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 21 siswa di kelas II, dapat disimpulkan bahwa 19 siswa menunjukkan minat positif terhadap pembelajaran waktu dengan menggunakan pendekatan PMRI, sementara 2 siswa menyatakan ketidaknyamanan terhadap metode tersebut. Alasan utama para siswa yang menyukai pendekatan ini mencakup penggunaan media jam analog yang nyata dan jam yang dapat diputar-putar, yang

secara signifikan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep waktu yang diajarkan.



Gambar Grafik Hasil Wawancara Siswa

Siswa mengakui kesulitan dalam memahami konsep waktu dengan pendekatan PMRI, terutama dalam menghitung waktu dalam konteks soal cerita. Meskipun demikian, sebagian besar siswa tetap menyukai metode ini dan berhasil mencapai pemahaman yang baik. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dalam evaluasi, dukungan terbuka dari sekolah menunjukkan nilai dan relevansi penelitian. Guru dan siswa kelas II merespons wawancara dengan antusiasme, menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktif terhadap konsep waktu.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sengaja sebagai alternatif untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien (Pebriana, 2017). Evaluasi program adalah proses untuk menetapkan nilai, tujuan, efektivitas secara sistematis atau melihat kesamaan suatu hal yang seturut dengan kriteria dan tujuan yang sebelumnya sudah disusun (Widyawati & Tengah, 2017). Dari pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan guna mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Dalam penelitian ini, evaluasi dilaksanakan guna menengok apakah pendekatan PMRI sudah terealisasi dengan baik atau belum pada materi satuan waktu di kelas II SD.

Penelitian ini mencatat keberhasilan dan tantangan implementasi pendekatan PMRI dalam pembelajaran satuan waktu di kelas II SD. Meskipun berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep waktu, terdapat tantangan terkait kesulitan siswa dalam menghadapi soal cerita. Rekomendasi penelitian dapat membantu perbaikan strategi pembelajaran PMRI, memungkinkan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Temuan ini juga memberikan wawasan mendalam terkait transformasi pola pikir guru serta dampak positif pada pengalaman belajar siswa, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PMRI memberikan nilai tambah yang signifikan pada pembelajaran di kelas II SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada materi satuan waktu di kelas II SD memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep waktu. Meskipun beberapa tantangan muncul, seperti keterbatasan waktu dalam menghadapi soal cerita, hasil wawancara dan observasi

menunjukkan minat positif siswa terhadap metode ini. Guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam pendekatan ini perlu memanfaatkan kreativitas dan kesabaran dalam membimbing siswa untuk menemukan konsep-konsep matematika secara mandiri. Penelitian ini membuktikan bahwa PMRI efektif dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konsep waktu, yang seringkali dianggap sulit, dapat dipahami lebih baik melalui penggunaan media nyata seperti jam dinding. Evaluasi ini juga mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar meningkat ketika mereka dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan matematika di Indonesia, temuan ini memberikan kontribusi penting. Pendekatan PMRI bukan hanya sebagai alat untuk meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga sebagai katalisator dalam mengubah pola pikir guru dari pendekatan guru-centered menjadi student-centered. Oleh karena itu, hasil evaluasi ini menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan PMRI. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PMRI pada materi satuan waktu di kelas II SD tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga memberikan dampak positif pada pemahaman dan keterlibatan siswa. Evaluasi ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam di masa depan, membuka pintu bagi inovasi pendidikan matematika yang lebih baik di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Anugraini, A. P., & Purnomo, D. (2022). Penggunaan Pendekatan Matematika Realistic Indonesia (PMRI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 317–324.
- Dessyarti, R. S. (2019). Jurnal 16. In *JURNAL EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (Vol. 7, Issue 2, pp. 112–124).
- Fitra, D., Studi, P., Matematika, P., & Palembang, U. S. (n.d.). *Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam Pembelajaran Matematika*. 1(1), 1–7.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Journal of Management Vol.2 No.2 , Maret 2016. *Journal of Management*, 2(2), 2.
- Muchlis, E. E. (2012). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Perkembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SD Kartika 1 .10 (The Influence of the Indonesian Realistic Mathematics Education Approach (PMRI) on the Development of P. *Jurnal Exacta*, 10(2), 136–139.
- Palinussa, A. L. (2013). *Students' Critical Mathematical Thinking Skills and Character*: 4(1), 75–94.
- Pebriana, P. H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 68–79. <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/cendekia/article/view/99/52>
- Pgsd, J., & Vol, M. (2018). *No Title*. 1(2), 1–20.
- Rahmawati, F. A., & Purwaningrum, J. P. (2022). Penerapan Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i1.349>

- 878 *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PMRI Berbasis Satuan Waktu di Kelas II SD – Maria Theresa Cinta Kasih, Sartika Barutu, Yurna Kristin Messakh, Andri Anugrahana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6136>
- Realistik, M. (2006). *Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah pertama dengan penggunaan pendidikan matematika realistik.*
- Sembiring, R. K. (2010). PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI): PERKEMBANGAN dan TANTANGANNYA Robert K Sembiring. *IndoMS. J.M.E*, 1(1), 11–16.
- Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2014). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2718>
- Widyawati, R., & Tengah, K. S. (2017). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INKLUSI SEKOLAH*. 109–120.